

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MUAL MUNTAH PADA PASIEN KANKER SERVIKS

Dyah Nurita Hany¹, Anis Ardiyanti²
STIKES Telogorejo Semarang^{1,2}
anisardiyanti@stikestelogorejo.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan mual muntah pada pasien kanker serviks. Metode penelitian observasi partisipatif deskriptif korelasi. Teknik sampel *purposive sampling* pada 47 responden. Hasil menunjukkan usia *p value* 0.004 ($P < 0,05$), *correlation coefficient* 1.000 terdapat hubungan sangat kuat. Tingkat pendidikan *p value* 0.000 ($P < 0,05$), *correlation coefficient* -.410, terdapat hubungan sedang antara tingkat pendidikan dengan mual muntah kanker serviks, arah korelasi negatif (-0.410). Stadium kanker *p value* 0.854 ($p > 0,05$), *correlation coefficient* -.028, terdapat hubungan lemah antara stadium kanker dengan mual muntah kanker serviks arah korelasi negatif (-0.028). Mual muntah *p value* 0.089 ($p > 0,05$), *correlation coefficient* .251, terdapat hubungan lemah antara mual muntah dengan kanker serviks arah korelasi positif (0,251). Status pekerjaan *p value* 0.000 ($p < 0,05$) terdapat hubungan signifikan antara status pekerjaan dengan mual muntah kanker serviks. Simpulan mual muntah pada kanker serviks dipengaruhi oleh usia dan pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan *reference* penelitian selanjutnya dengan menambah variabel kanker serviks.

Kata Kunci: Kanker Serviks, Mual Muntah

ABSTRACT

*The aim of the study was to determine the factors associated with nausea and vomiting in cervical cancer patients. Correlational descriptive participatory observation research method. Purposive sampling technique on 47 respondents. The results show that the age *p value* is 0.004 ($P < 0.05$), the correlation coefficient is 1.000, there is a very strong relationship. Education level *p value* 0.000 ($P < 0.05$), correlation coefficient -.410, there is a moderate relationship between education level and nausea and vomiting of cervical cancer, the correlation direction is negative (-0.410). Cancer stage *p value* 0.854 ($p > 0.05$), correlation coefficient -.028, there is a weak relationship between cancer stage and nausea and vomiting of cervical cancer with a negative correlation (-0.028). Nausea and vomiting *p value* 0.089 ($p > 0.05$), correlation coefficient .251, there is a weak relationship between nausea and vomiting and cervical cancer in the direction of positive correlation (0.251). Employment status *p value* 0.000 ($p < 0.05$) there is a significant relationship between employment status and nausea and vomiting of cervical cancer. Conclusion: Nausea and vomiting in cervical cancer is influenced by age and education. It is hoped that this research can be used as a reference for further research by adding cervical cancer variables.*

Keywords: Cervical cancer, Nausea and vomiting

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker ganas yang menyerang leher rahim pada perempuan dan dapat menyebabkan kematian (Novalia, 2023). Penyakit ini disebabkan karena adanya infeksi Human Papilloma Virus (HPV) tipe 16 dan tipe 18 (Evriarti, 2019). Faktor risiko kanker serviks antara lain hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan, mempunyai penyakit menular seksual, merokok, hamil di bawah usia 17 tahun, penggunaan pil kontrasepsi lebih dari 10 tahun, gangguan kekebalan tubuh, stres berlebihan dan status sosial ekonomi rendah (Veronica & Kurniawaty, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) prevalensi kanker serviks di dunia menduduki urutan keempat, dan setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan angka kejadian sebanyak 490 juta diantaranya 80% berada dinegara berkembang (WHO, 2020). Data Indonesia Cancer Care Community (ICCC) di Indonesia kanker serviks adalah penyakit kanker dengan jumlah penderita terbesar dengan kejadian angka sekitar 32.469 kasus (17,2%) angka kematian sekitar 18.279 orang (8,8%). Kematian akibat kanker diperkirakan akan terus meningkat hingga lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030 (Risksdas, 2018). Berdasarkan data Dinkes Semarang (2021) pemeriksaan pap smear pada wanita usia subur sangat rendah dengan angka sebesar 5% dari cakupan deteksi dini efektif. Skrining efektif mengurangi angka morbiditas dan mortalitas pada wanita usia 20-74 tahun dengan prioritas usia 30 - 50 tahun (Khoirunisa et al., 2022).

Penatalaksanaan dalam pengendalian sel kanker atau kesehatan umum pasien diantaranya pembedahan, radioterapi, imunoterapi, terapi hormonal dan kemoterapi (Indrayanti et al., 2022). Kemoterapi merupakan salah satu pengobatan yang digunakan untuk melawan kanker dengan menggunakan obat-obatan khusus yang bertujuan untuk menghancurkan sel kanker, menghambat penyebaran dan mengurangi gejala kanker termasuk pada kanker stadium akhir (Agustina et al., 2020). Sebagian besar jenis kemoterapi tidak termasuk kemoterapi adjuvant karena kemoterapi ini telah terbukti mengurangi efek samping, mengontrol metastase dan menyebabkan lebih sedikit kerusakan pada sistem genital (Darmawan et al., 2019). Kemoterapi dapat diberikan obat anti kanker yang di minum secara oral atau dengan disuntikkan ke pembuluh darah melalui infus yang bertujuan untuk membunuh kanker (Hendrawati et al., 2023).

Kanker serviks dapat dipengaruhi faktor sosiodemografi (usia, pekerjaan, status demografi) dan faktor aktivitas seksual (usia pertama kali berhubungan seksual, berganti-ganti pasangan seksual dan tidak disirkumsisi, paritas, kurang menjaga kebersihan genital), merokok, riwayat penyakit kelamin, riwayat penyakit keluarga penderita kanker serviks dan penggunaan kontrasepsi (Ratna et al., 2022). Sementara itu, menurut Lestari & Diaty (2022) faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kanker serviks yaitu tingkat pendidikan. Setiap orang yang berbeda-beda tingkat pendidikannya kemungkinan berbeda pula tingkat pengetahuan yang dimiliki setiap individu tersebut, hal tersebut dikaitkan dengan kemungkinan besar pada seseorang yang berpendidikan rendah kurang mengetahui tentang pentingnya kesehatan reproduksi seperti deteksi dini kanker serviks.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi kanker serviks menurut Raihan et al., (2022) yaitu stadium lanjut, dimana pada penderita kanker serviks umumnya datang ke dokter kebidanan dan kandungan sudah stadium lanjut sehingga pengobatan yang bisa diusahakan hanya perawatan paliatif yang masih bisa dilakukan untuk tujuan peningkatan kualitas hidupnya.

Kanker serviks yang menjalani kemoterapi dapat mengalami efek samping berupa mual muntah. Mual muntah adalah efek samping kemoterapi yang sering terjadi baik cepat maupun lambat setelah pemberian kemoterapi atau obat sitostastika. Mual

merupakan rasa tidak nyaman pada tenggorokan dan perut bagian atas yang dapat merangsang keluarnya isi lambung sedangkan muntah merupakan keluarnya isi yang ada di dalam lambung melalui mulut akibat refleksi motorik (Afriyanti, 2020). Terapi non farmakologi yang bisa digunakan salah satunya terapi akupresur (Winarti et al., 2023). Akupresur merupakan salah satu bentuk terapi komplementer yang berasal dari China, dimana teknik pemijatan menggunakan tekanan ibu jari dan jari-jari tangan pada titik tubuh tertentu (Tandean et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Metasari et al., (2024) Hasil menunjukkan bahwa terjadi penurunan efek samping kemoterapi setelah dilakukan acupressure selama 1 bulan dengan efek samping yang menurun berupa mual dan muntah. Hasil penelitian ini di dukung penelitian yang dilakukan Amelia et al., (2023) Terdapat perbedaan skor mual muntah sebelum dan sesudah dilakukan intervensi akupresur dengan p value 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh akupresur terhadap skor mual muntah pada pasien yang menjalani kemoterapi. Hasil penelitian yang sama dilakukan Sari et al., (2022) bahwa terdapat pengaruh signifikan setelah diberikan intervensi akupresur pada penurunan mual muntah kemoterapi dengan p value 0,000 ($p < 0,05$), akupresur efektif dalam menurunkan skor mual muntah kemoterapi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh akupresur terhadap penurunan mual muntah kemoterapi. Pada penelitian di atas berfokus pada terapi non farmakologis dalam mengatasi mual muntah pasca kemoterapi, sementara pada penelitian peneliti ingin mengetahui lebih mendalam lagi mengenai faktor yang dapat mempengaruhi mual muntah pasca kemoterapi. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti didapatkan pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada tahun 2023 berjumlah 1668 pasien. Sedangkan populasi dalam 1 bulan terakhir pada bulan Desember sejumlah 162 pasien. Berdasarkan uraian di atas dan didukung hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap tingginya kasus kanker serviks, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan penyakit kanker serviks di RSUD dr. Moewardi Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan menggunakan metode penelitian *cross sectional*. Jumlah populasi pasien kanker serviks pada tahun 2023 sebanyak 1668 kasus, sedangkan populasi dalam 1 bulan terakhir yaitu pada bulan Desember 2023 sebanyak 162 pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Jumlah sampel yang diteliti sejumlah 47 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu berdasarkan kriteria inklusi penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada 30 April – 7 Mei 2024. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti melakukan sebuah intervensi sehingga dapat memunculkan sesuatu yang dicari atau diamati.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Lembar kuesioner mual muntah yang digunakan adalah Instrumen *Rhodes Index Nausea Vomiting & Retching* (INVR). Kuesioner ini bisa digunakan untuk mengukur variabel mual muntah yang terdiri dari delapan pertanyaan, secara keseluruhan skor minimal 32. Dalam penilaian kuesioner INVR ini (skor yang digunakan 0-4)

Pada pertanyaan negatif nomor 1,3,6,7 skornya dari 4-0 (4,3,2,1,0) sedangkan pertanyaan positif nomor 2,4,5,8 skornya dari 0-4 (0,1,2,3,4). Dengan skala none (tidak ada mual muntah): 0, mild (ringan): 1-8, moderat (sedang): 9-16, severe 40 (berat): 17-24 dan Great (hebat): 25-32. Uji validitas instrumen ini menunjukkan konsistensi yang

baik (Alpha 0,90), item total korelasi yang baik dan koefisien determinasi bernilai 0,94 di skala multidimensi (Sukartini et al., 2022).

Analisis dalam penelitian dilakukan menggunakan 2 cara analisis yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Dalam penelitian ini analisis univariat berupa karakteristik responden yaitu usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan stadium kanker. Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan penyakit kanker serviks di RSUD dr. Moewardi Surakarta. Penyajian hasil data pada penelitian ini berupa tabulasi data untuk mencari hubungan antar variabel menggunakan uji statistik korelasi *spearman rank*.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kanker Serviks

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
- Usia remaja (12-25)	0	0
- Usia dewasa (26-45)	10	21,3
- Usia lansia (46-65)	33	70,2
- Usia manula (> 66)	4	8,5
Tingkat Pendidikan		
- Tidak sekolah	5	10,6
- SD	20	42,6
- SMP	13	27,7
- SMA	7	14,9
- Perguruan tinggi	2	4,3
Status Pekerjaan		
- Tidak bekerja	29	61,7
- Bekerja	18	38,3
Stadium Kanker		
- Stadium 0	0	0
- Stadium I	7	14,9
- Stadium II	18	38,3
- Stadium III	20	42,6
- Stadium IV	2	4,3
Total	47	100

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berusia 46-65 tahun dengan kelompok usia lansia sebanyak 33 responden (70,2%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riawati (2019) bahwa mayoritas responden yang mengalami kanker serviks yaitu berusia > 40 tahun. Hasil yang sama pada penelitian Azizah et al., (2021) bahwa mayoritas responden yang mengalami kanker serviks yaitu pada usia 46-65 tahun.

Analisa Bivariat

Tabel 2. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Mual Muntah Kanker Serviks

Variabel	N	Correlation coefficient	P Value
Usia	47	1.000	0.000
Tingkat Pendidikan		-.410	0.004
Stadium Kanker		-.028	0.854
Mual muntah		.251	0.089

Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan uji statistik spearman rank didapatkan usia dengan p value 0.004 ($P < 0,05$) sehingga H_a diterima H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan mual muntah pada pasien kanker serviks dengan nilai correlation coefficient 1.000, yang artinya terdapat hubungan sangat kuat antara usia dengan mual muntah pada pasien kanker serviks dengan arah korelasi positif (1.000) yang artinya searah semakin besar nilai usia maka semakin besar pula nilai mual muntah pada pasien kanker serviks dan semakin kecil nilai usia maka semakin kecil pula nilai mual muntah pada pasien kanker serviks. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Herniyatun et al., (2024) Bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian kanker serviks p value 0,02 ($p < 0,05$).

Tabel 3. Faktor Hubungan Status Pekerjaan Dengan Mual Muntah Kanker Serviks

Variabel	P Value	Standard Error
Status pekerjaan terhadap mual muntah kanker serviks	0.000	0.000

Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan uji statistik spearman rank didapatkan tingkat pendidikan dengan p value 0.000 ($P < 0,05$) sehingga H_a diterima H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan mual muntah pada pasien kanker serviks dengan nilai correlation coefficient -.410, yang artinya terdapat hubungan sedang antara tingkat pendidikan dengan mual muntah pada pasien kanker serviks dengan arah korelasi negatif (-0.410) yang artinya berlawanan arah semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin tinggi kanker serviks dan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah kanker serviks.

PEMBAHASAN

Kanker serviks merupakan penyakit yang mayoritas diderita oleh perempuan dengan kelompok usia lansia di atas 30 tahun (Utami et al., 2020). Semakin tinggi usia maka semakin besar berisiko terkena kanker karena pertumbuhan sel kanker yang lambat dan lebih banyak terdeteksi pada stadium lanjut. Hal ini disebabkan karena deteksi dini di Indonesia seperti screening pap smear/IVA masih rendah dan masih banyak yang melakukan pengobatan alternatif sehingga mengesampingkan terapi medis (Herniyatun et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden yaitu tingkat pendidikan SD sebanyak 20 responden (42%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumawati et al., (2020); Utami et al., (2020); Widiasti et al., (2019) yang menyatakan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden yaitu SD.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah tidak bekerja sebanyak 29 responden (61,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusuma, (2024); Lestari & Nurfaejriah, (2020); Harun & Yunafri, (2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja. Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi dan menunjang kebutuhan hidup seseorang (Prastio & Rahma, 2023). Pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap terhadap efek samping kemoterapi. Kondisi fisik perempuan yang mengalami kanker serviks tidak memungkinkan untuk melakukan pekerjaan karena kondisi fisik yang menurun seperti mudah lelah, stres, tidak percaya diri, ansietas dan mual muntah sehingga membutuhkan waktu untuk pemulihan fisik (Hafiza et al., 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien kanker serviks stadium III sebanyak 20 responden (42,6%). Penelitian ini sejalan dengan Utami et al., (2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar pasien kanker serviks stadium III. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gunawan & Chondro (2024) bahwa mayoritas responden kanker serviks stadium IV. Hal tersebut menunjukkan bahwa pasien kanker serviks berobat ketika sudah mengalami gejala seperti yang dialami pasien stadium III dan IV.

Proses terjadinya kanker serviks berhubungan dengan proses metaplasia. Sekitar 95% dari kanker serviks adalah sel squamosa yang mengalami displasia. Lesi prakanker biasa disebut neoplasia Intra-Epitelial Cervical (CIN) umumnya terjadi pada usia 40 sampai 50 tahun. CIN kemudian berkembang menjadi karsinoma in-situ dan akhirnya menjadi karsinoma invasive (Sigalingging et al., 2020).

Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan uji statistik spearman rank menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kanker serviks p value 0,003 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asyifa (2019) berpendapat terdapat hubungan pendidikan dengan kejadian kanker serviks dengan p-value 0,0029 ($p < 0,05$).

Pendidikan dapat mempengaruhi terjadinya kanker serviks hal ini disebabkan semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin rendah pula tingkat pengetahuan pada seseorang khususnya terhadap personal hygiene sehingga berisiko menderita kanker serviks, dari hasil analisis didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan penyakit kanker serviks dengan p-value 0.0025 (< 0.05) (Purnami et al., 2022).

Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan uji statistik spearman rank didapatkan stadium kanker dengan p value 0.854 ($p > 0,05$) sehingga H_0 diterima H_a ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara stadium kanker dengan mual muntah pada pasien kanker serviks dengan nilai correlation coefficient -0.028 , yang artinya terdapat hubungan lemah antara stadium kanker dengan mual muntah pada pasien kanker serviks dengan arah korelasi negatif (-0.028) yang artinya berlawanan arah semakin rendah stadium kanker maka semakin kanker serviks dan semakin tinggi stadium kanker maka semakin rendah kanker serviks. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Girsang et al., (2022) Hasil analisa statistik dengan uji Chi-square diperoleh nilai $p < 0,005$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antara penatalaksanaan medis kemoterapi terhadap penderita kanker serviks.

Secara umum pada penderita kanker serviks dapat dilakukan operasi, radioterapi dan kemoterapi. Ketiga cara tersebut dapat dilakukan salah satu ataupun kombinasi. Operasi dilakukan pada penderita dengan stadium awal dengan alasan dapat mengangkat keseluruhan jaringan karsinoma, sedangkan pada stadium lanjut pemberian terapi radiasi lebih disarankan (Girsang et al., 2021).

Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan uji statistik spearman rank didapatkan mual muntah dengan p value 0.089 ($p > 0,05$) sehingga H_0 diterima H_a ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara mual muntah dengan kanker serviks dengan nilai correlation coefficient $.251$, yang artinya terdapat hubungan lemah antara mual muntah dengan kanker serviks dengan arah korelasi positif ($0,251$) yang artinya searah semakin besar nilai mual muntah maka semakin besar pula nilai kanker serviks dan semakin kecil nilai mual muntah maka semakin kecil pula nilai kanker serviks. Hasil penelitian Dewi et al., (2020) menyatakan bahwa mual muntah yang terjadi pada pasien kanker serviks disebabkan karena efek terapi obat kemoterapi, hal ini sesuai dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara

kemoterapi dengan mual muntah pada pasien kanker serviks dengan nilai p value 0,005 ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji korelasi lambda didapatkan Status pekerjaan terhadap mual kanker serviks p value 0,000 ($p < 0,05$) dengan Standard error 0,000, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan mual muntah kanker serviks. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Mayanda (2019) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kanker serviks p value = $0,020 < \alpha = 0,05$.

Status pekerjaan mempengaruhi kanker serviks, menurut Nuraini et al., (2022) bahwa status pekerjaan individu dapat berpengaruh pada pasien kanker serviks. Pekerjaan dapat memengaruhi pasien kanker serviks dalam pengobatan. Individu yang bekerja dan memiliki penghasilan baik akan berusaha mencari pengobatan terhadap penyakit yang dideritanya, sebaliknya individu yang tidak bekerja dan memiliki penghasilan rendah akan mengalami kesulitan dalam pengobatan meskipun sudah ada jaminan kesehatan dari pemerintah. Pekerjaan juga dapat memengaruhi konsep diri individu. Individu yang bekerja akan memiliki konsep diri baik karena sudah terlatih untuk mandiri dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dibanding dengan individu yang tidak bekerja.

SIMPULAN

Terdapat hubungan pada usia dan pendidikan dengan nilai pada usia p value 0.004 ($P < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan signifikan antara usia dengan mual muntah pada pasien kanker serviks dengan nilai correlation coefficient 1.000, terdapat hubungan sangat kuat antara usia dengan mual muntah pada pasien kanker serviks. Pada nilai tingkat pendidikan p value 0.000 ($P < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan mual muntah pada pasien kanker serviks dengan nilai correlation coefficient -.410, terdapat hubungan sedang antara tingkat pendidikan dengan mual muntah pada pasien kanker serviks.

Berdasarkan stadium kanker serviks dan mual muntah tidak ada hubungan yang signifikan dengan nilai stadium kanker p value 0.854 ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara stadium kanker dengan mual muntah pada pasien kanker serviks dengan nilai correlation coefficient -0.28, yang artinya terdapat hubungan lemah antara stadium kanker dengan mual muntah pada pasien kanker serviks. Pada nilai mual muntah p value 0.089 ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara mual muntah dengan kanker serviks dengan nilai correlation coefficient .251, yang artinya terdapat hubungan lemah antara mual muntah dengan kanker serviks.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan reference penelitian selanjutnya dengan menambah variabel yang diteliti pada kanker serviks.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tindakan intervensi non farmakologi dengan pemberian *acupressure pericardium 6* terhadap mual muntah pada pasien kanker serviks yang dapat dijadikan sebagai standar operasional prosedur khusus pada pasien kanker serviks post kemoterapi, serta diharapkan dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan variabel dan lebih memperhatikan waktu pemberian intervensi *acupressure pericardium 6* terhadap mual muntah pasien kanker serviks post kemoterapi dapat menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, D., Rahendza, N. H. (2020). Pengaruh Pemberian Aroma Terapi Lemon Elektrik Terhadap Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Maternal Child Health Care Journal*, 2(1). <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/MCHC/article/view/1033>
- Amelia, W., Surya, D. O., Alisa, F., Despitasi, L., Desnita, R., Rahmayanti, R., Yusri, V., & Afriana, S. (2023). Pengaruh Terapi Akupresur Terhadap Mual Muntah Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Rsup Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 6(2), 088-098. <https://doi.org/10.36984/jkm.v6i2.422>
- Asyifa, F. (2019). Hubungan antara Paritas dan Tingkat Pendidikan terhadap Kejadian Kanker Serviks. Skripsi. Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses dari: http://eprints.ums.ac.id/69718/23/NASKAH_PUBLIKASI_fanniiii.pdf
- Azizah, A. N., Ma'rifah, A. R., & Triana, N. Y. (2021). Gambaran Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks di RSUD Dadi Keluarga Purwokerto. In Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM). 187-194. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3355829&val=29418&title=Gambaran%20Kualitas%20Hidup%20Penderita%20Kanker%20Serviks%20di%20RSUDadi%20Keluarga%20Purwokerto>
- Dewi, E. Y. K., Mulyo, G. P. E., Dewi, M., & Moviana, Y. (2020). Hubungan Asupan Zink, Zat Besi Dan Vitamin C Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Pasien Kanker Serviks Di Rsup Dr. Hasan Sadikin Bandung (Doctoral Dissertation, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung). <https://repo.poltekkesbandung.ac.id/401/>
- Evriarti, P. R., & Yasmon, A. (2019). Patogenesis Human Papillomavirus (HPV) Pada Kanker Serviks. *Jurnal Biotek Medisiana Indonesia*, 8(1), 23–32. <https://doi.org/10.22435/Jbmi.V8i1.2580>
- Gee, M. E., Lebuan, A., & Purwarini, J. (2021). Hubungan Antara Karakteristik, Pengetahuan Dengan Kejadian Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 397-404. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1668>
- Girsang, V. I., Afriani, D., Saragih, F. L., & Octavia, Y. T. (2021). Karakteristik Pasien Penderita Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Pusat Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (TEKESNOS)*, 3(1), 129-150. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/tekesnos/article/view/2195/1517>
- Hafiza, N., Annis Nauli, F., & Dilaruri, A. (2023). Gambaran Depresi Dan Kecemasan Pada Pasien Kanker Serviks. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 422–437. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.7785100>
- Herniyatun, H., Lestyani, L., Kuntoadi, G. B., Karlina, N., & Dewi, S. U. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks. *Ensiklopedia of Journal*, 6(3), 111-116. <https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/view/2320/2383>
- Khoirunisa, V., Setyarini, A., & Indriani, R. (2022). Tingkat Pengetahuan Wanita tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dan Pemeriksaan Pap Smear. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 113-124. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i1.1358>
- Kusuma, R. (2024). Pengetahuan, Sikap Serta Respons Fisiologis Dan Psikologis Wus Tentang Kanker Serviks. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 13(1), 106–114. <https://jab.stikba.ac.id/index.php/jab/article/view/775/322>
- Lestari, M., & Nurfajriah, S. (2020). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Wus Tentang Manfaat Papsmear Di Puskesmas Kecamatan Taman

- Sari. *Indonesiamid Wifery Journal*, 3(2), 27–34.
<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/Imj/Article/View/3868>
- Lestari, N. C. A., & Diaty, R. (2022). Pengaruh Umur Ibu Yang Berisiko Kanker Serviks Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kanker Serviks Di Ruang Poli Kandungan Rsud Ulin Banjarmasin . *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 12(3). Retrieved from <https://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonabidan/article/view/1055>
- Lismaniar, D., Wulan, W. S., Wardani, S. W., Gloria Purba, C. V., & Abidin, A. R. (2021). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2020. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(3), 1023–1042.
<https://doi.org/10.25311/Kesmas.Vol1.Iss3.178>
- Mayanda, V. (2019). Hubungan Karakteristik Wanita dengan Kejadian Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Mutia Sari. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(1), 47.
<http://dx.doi.org/10.33085/jbk.v2i1.4170>
- Metasari, D., Rahmawati, D., Sianipar, B., & Diniarti, F. (2024). Pendampingan Pasien Kanker Sistem Reproduksi Wanita Melalui Therapi Akupressure Sebagai Upaya Mengurangi Efek Kemoterapi Di Rumah Singgah Kanker Baiti Jannati Bengkulu. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 3(2), 161–164.
<https://doi.org/10.37676/jdun.v3i2.6039>
- Nuraini, E. ., Asfeni, A., & Tobing, V. Y. . (2022). Hubungan Konsep Diri Dengan Strategi Koping Penderita Kanker Serviks Yang Menjalani Kemoterapi . *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*, 2(2), 152–163.
<https://doi.org/10.25311/jkh.Vol2.Iss2.490>
- Purnami, L. A., Suarmini, K. A., Dewi, P. I. S., Wulandari, N. K., & Heri, M. (2022). Hubungan karakteristik wanita usia subur (WUS) dengan penyakit kanker serviks. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 400-408.
<https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4516>
- Raihan, D. N., Tjokroprawiro, B. A., & Konginan, A. (2022). Depression Levels and Influencing Factors in Cervical Cancer Patients at RSUD Dr. Soetomo. *Journal of Health (JoH)*, 9(1), 40-52. <https://doi.org/10.30590/joh.v9n1.421>
- Ratna, S., Asriwati, A., & Marsaulina, I. . (2022). Studi Fenomenologi Pengalaman Dan Pengobatan Pasien Kanker Serviks . *Jurnal Keperawatan Priority*, 5(2), 1-12.
<https://doi.org/10.34012/jukep.v5i2.2658>
- Riawati, D. (2019). Hubungan Antara Usia Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA. *Avicenna: Journal Of Health Research*, 2(2), 104-110.
<https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/avicenna/article/view/306/234>
- Sigalingging, V., & Simorangkir, L. (2020). Gambaran Demografi Dan Kecemasan Penderita Kanker Serviks Yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta tahun 2019. *Jurnal Darma Agung Husada*, 7(1), 1-7. Retrieved from <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/darmaagunghusada/article/view/441>
- Sukartini, T., Gustini, G., & Krisnana, I. (2020). Combining Essential Ginger Oil and Acupressure Relaxation Techniques For Cancer Patients, Post-Chemotherapy. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(6), 276-290.
<https://scholar.unair.ac.id/en/publications/combining-essential-ginger-oil-and-acupressure-relaxation-techniq>

- Utami, N. P. P. S., Mahendra, N. B., Widiyanti, E. S., & Sudiman, J. (2020). Karakteristik Pasien Kanker Serviks Di Rsup Sanglah Denpasar Periode 1 Januari – 31 Desember 2017. *Jurnal Medika Udayana*, 9(4), 38–44.
- Veronica, S., & Kurniawaty, Y. (2023). Upaya Peningkatan Pencegahan Kanker Serviks. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(6), 2506–2516.
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i6.9982>
-